

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 BEI

Afifah Nur Laili¹, Aang Afandi², Fathimatus Zahro Fazda Oktavia³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Corresponding author: fathimatuszfoktavia@polinema.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of financial ratios and company size on the profit growth of companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ 45. The sample of this research is 26 out of 45 companies that enter LQ 45 for 2018-2020. The sample was selected using a purposive sampling technique. The statistical technique used in data analysis and hypothesis testing is multiple linear regression. Independent variables consist of profitability ratios (Net Profit Margin), liquidity ratios (Current Ratio), activity ratios (Total Asset Turnover), solvency ratios (Debt Equity Ratio), and company size. The results showed that only the profitability ratio had a significant and positive effect on profit growth. While the liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio and firm size have no significant effect on profit growth. Furthermore, financial ratios and firm size simultaneously have a significant effect on profit growth.

Keywords: company size, financial ratios, profit growth

1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang Indonesia yang tertarik untuk berinvestasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri di pasar saham Indonesia tumbuh signifikan mencapai 328,8 triliun pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 386,5 triliun, dan tumbuh lagi pada tahun 2020 dengan angka 412,8 triliun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan investasi di Indonesia berkembang ke arah yang positif. Investor memiliki banyak pilihan perusahaan untuk melakukan investasi. Setiap enam bulan, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan daftar perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ 45. BEI menyatakan indeks LQ 45 adalah 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan kesehatan perusahaan baik.

Perusahaan perlu memiliki kesehatan keuangan yang baik dan stabil untuk menarik investor [1]. Investor dapat melihat kesehatan keuangan dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Ada berbagai informasi dalam laporan keuangan, seperti keuntungan perusahaan. Investor tidak hanya melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, tetapi investor akan membandingkan jumlah keuntungan periode tersebut dengan periode sebelumnya. Namun, setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda, yang mempengaruhi faktor pertumbuhan laba. Oleh karena itu, diperlukan alat analisis untuk menganalisis faktor keberhasilan dan kegagalan pertumbuhan laba perusahaan seperti rasio keuangan. Tujuan perhitungan rasio keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dalam satu periode [2]. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan [3]. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sistem operasional perusahaan yang baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan [4]. Penelitian yang dilakukan oleh Baraja dan Yosya menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba [5].

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek [5]. Salah satu cara pengukuran dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendek [6]. CR yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya [7]. Namun jika CR terlalu tinggi, perusahaan masih memiliki dana yang tidak digunakan secara optimal. Penelitian oleh Endri et al. menyatakan bahwa CR negatif mempengaruhi pertumbuhan laba [8].

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya [9]. Alfitri dan Sitohang menyatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan [3]. Salah satunya dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TAT). TAT yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan asetnya secara optimal dan efektif [10]. Namun, TAT yang rendah berarti perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya dengan baik. Perusahaan tetap harus membayar biaya pemeliharaan aset tersebut meskipun tidak digunakan secara optimal.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage mengukur bagaimana aset perusahaan dibiayai oleh utang [5]. Rahayu dan Sitohang mendefinisikan rasio solvabilitas atau leverage sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi seluruh utang perusahaan dalam satu periode [11]. Salah satu cara pengukuran leverage menggunakan *Debt-Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk menentukan jumlah dana yang dapat disediakan kreditur dengan dana milik perusahaan yang dijadikan agunan [12]. Perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang daripada modal membuat nilai DER menjadi tinggi [10]. DER mempengaruhi pertumbuhan laba [12].

Ukuran perusahaan dapat digunakan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar sama dengan memiliki nilai yang besar; dengan demikian, perusahaan akan lebih mudah memperoleh laba. Ukuran

perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Salah satu cara untuk mengetahui ukuran perusahaan adalah melalui aset. Total aset perusahaan yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan menggunakan seluruh asetnya untuk melanjutkan bisnis. Selain itu, aset juga dapat digunakan sebagai dana cadangan jika terjadi sesuatu yang buruk pada perusahaan. Dalam penelitian Puspasari et al. menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba [13].

2. METODE

Subjek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kelompok LQ 45 periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Tes terdiri dari: (1) Analisis Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik (3) Uji Hipotesis. Secara umum, rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba
- α = Koefisien konstan
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5
- X_1 = *Net profit margin*
- X_2 = *Current Ratio*
- X_3 = *Total aset turnover*
- X_4 = *Debt equity ratio*
- X_5 = Ukuran perusahaan
- E = Kesalahan / sisa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskriptif Analisis

Tabel 1. Hasil Deskriptif Analisis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	0,01949	0,4418	0,148859	0,089855
CR	60	0,67305	22,82998	2,405226	2,897246
TAT	60	0,08034	2,29048	0,623989	0,492488
DER	60	0,19667	6,61133	1,811252	1,969626
Size	60	29,51655	37,46642	32,32393	1,635079
Profit Growth	60	-0,87702	0,87012	-0,00398	0,402194
Valid N (listwise)	60				

Nilai Net Profit Margin (NPM) terendah adalah sebesar 19,49% pada Wijaya Karya (Persero) pada tahun 2020. Sedangkan nilai NPM tertinggi sebesar 44,2% pada perusahaan Bumi Serpong Damai pada tahun 2019. Rata-rata NPM pada penelitian sebesar 14,88%, dan nilai standar deviasi adalah 0,0898. Nilai CR terendah adalah 67,3% di Telekomunikasi Indonesia (Persero) pada tahun 2020. Sedangkan nilai CR tertinggi adalah 2283% di Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019. Rata-rata CR dalam penelitian adalah 240,5%, dan standar deviasinya adalah 2,897. Nilai TAT terendah adalah 8% di Bank Central Asia Tbk. (BCA) pada tahun 2020. Sedangkan nilai TAT tertinggi sebesar 229% pada HM Sampoerna Tbk. pada tahun 2018. Rata-rata TAT dalam penelitian adalah 62,39%, dan nilai standar deviasinya adalah 0,4924. Nilai DER terendah adalah 19,6% di perusahaan Indocement Tunggul Prakasa pada tahun 2018. Sedangkan nilai DER tertinggi adalah 661,1% di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2020. Rata-rata DER pada penelitian sebesar 181,125%, dan nilai standar deviasi sebesar 1,969. Nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah 29,5 di Surya Citra Media Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai The Company Size tertinggi adalah 37,5 pada AKR Corporindo Tbk. pada tahun 2018. Rata-rata Ukuran Perusahaan dalam penelitian adalah 32,3, dan nilai standar deviasinya adalah 1,63. Nilai pertumbuhan laba terendah adalah -87,7% di perusahaan Wijaya Karya (Persero) pada tahun 2020. Sedangkan nilai pertumbuhan laba tertinggi adalah 87% di Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018. Rata-rata pertumbuhan laba pada penelitian sebesar -0,0039%, dan nilai standar deviasi sebesar 40,22.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data signifikan Asymp lebih dari 0,05 maka data tersebut akan dinyatakan normal. Pada penelitian ini, hasil uji Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan 0,2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data uji berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,36201928
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	0,779	1,284
	CR	0,874	1,145
	TAT	0,581	1,722
	DER	0,382	2,617
	Size	0,501	1,996
	a. Dependent Variable: Profit Growth		

Uji Multikolinearitas pada model regresi yaitu menggunakan Toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika hasil tolerance lebih dari 0,05 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan model regresi tidak multikolinieritas. Pada hasil perhitungan di atas nilai tolerance masing-masing variabel lebih dari 0,05 sedangkan hasil VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak memiliki multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

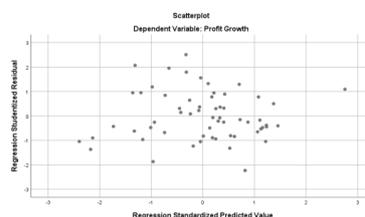
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,436 ^a	0,19	0,115	0,37840845	2,2
a. Predictors: (Constant), Size, CR, NPM, TAT, DER					
b. Dependent Variable: Profit Growth					

Model regresi yang baik pada pengujian durbin watson yaitu angka berada diantara du dan 4-du. Bisa dilihat di meja durbin watson untuk mengetahui nominal du. Jika sampel penelitian berjumlah 60 sampel data maka nominal du adalah 1,7671, dan nominal 4-du adalah 2,2329. Hasil perhitungan durbin watson adalah 2.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Model regresi tidak heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan x. Pada gambar di atas, titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
	(Constant)	1,374	0,717		1,916	0,061
	NPM	-0,607	0,333	-0,26	-1,821	0,074
	CR	-0,003	0,01	-0,046	-0,343	0,733
	TAT	-0,138	0,07	-0,324	-1,958	0,055
	DER	-0,014	0,022	-0,132	-0,646	0,521
	Size	-0,027	0,023	-0,21	-1,181	0,243

a. Dependent Variable: abs_res

Persyaratan probabilitas uji gletser adalah 5%. Jika model regresi memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan data di atas, masing-masing variabel penelitian independen memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.3 Analisis linier berganda

Tabel 6. hasil Analisis linier berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-2,115	1,337		
	NPM	1,802	0,621		0,403
	CR	-0,006	0,018		-0,041
	TAT	0,136	0,131		0,167
	DER	-0,06	0,04		-0,292
	Size	0,058	0,043		0,236

a. Dependent Variable: Profit Growth

Berdasarkan hasil di atas, dapat disusun persamaan linier berganda sebagai berikut:
 $Y = -2,115 + 1,802NPM - 0,006CR + 0,136TAT - 0,060 DER + 0,58Ukuran Perusahaan + e$

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Determinasi Koefisien

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 ^a	0,19	0,115	0,37840845

a. Predictors: (Constant), Size, CR, NPM, TAT, DER
 b. Dependent Variable: Profit Growth

Berdasarkan perhitungan, nilai adjusted R square adalah 0,115. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel dependen terhadap pertumbuhan laba sebesar 11,5%. Sebaliknya, 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti pertumbuhan penjualan, debt asset ratio, net working capital, dan lain-lain. Menurut Endri dkk. (2020), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

3.4.2 Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1,811	5	0,362	2,53	,040 ^b
	Residual	7,732	54	0,143		
	Total	9,544	59			

a. Dependent Variable: Profit Growth
 b. Predictors: (Constant), Size, CR, NPM, TAT, DER

Ada dua cara untuk menentukan signifikansi variabel: signifikansi perhitungan dan hasil perhitungan f tabel. Hipotesis diterima jika hasil signifikan lebih kecil dari 0,05 dan hasil F hitung lebih besar dari F tabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,40, dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, F hitung (2,530) lebih besar dari F tabel (2,368). Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari NPM (net profit margin), CR (current ratio), TAT (Total Asset Turnover), DER (Debt Equity Ratio), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

3.4.3 Uji T

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan Net Profit Margin (NPM) signifikan adalah 0,005, dan nilai t-hitung adalah 2,901. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan Current Ratio (CR) yang signifikan sebesar 0,754, dan nilai t-hitung sebesar -0,315. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan Total Asset Turnover (TAT) yang signifikan sebesar 0,304 dan nilai t hitung sebesar 1,038 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan TAT memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan Debt Equity Ratio (DER) sebesar 0,146 dan nilai t-hitung sebesar -1,476. Sehingga dapat dikatakan bahwa

hipotesis pertama ditolak yang keempat, yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,178 dan nilai t hitung sebesar 1,366. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.5 Pembahasan

NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Koefisien positif dapat diartikan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan berbanding lurus. Semakin tinggi net profit margin, maka pertumbuhan laba semakin besar. Hasil penelitian sejalan dengan Randa et al. yang menemukan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena semakin tinggi NPM maka pertumbuhan laba semakin tinggi karena perusahaan dapat memaksimalkan penjualannya untuk menghasilkan laba yang maksimal [14]. Perusahaan yang memperoleh banyak keuntungan dapat memperbesar modal usaha tanpa melalui hutang sehingga meningkatkan keuntungan pada periode berikutnya [13]. Hasil uji penelitian juga sejalan dengan Baraja dan Yosya dan Puspasari et al. yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [5, 13].

CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendek tidak selalu dapat menjamin tersedianya modal untuk operasional perusahaan; sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak seperti yang diharapkan [13]. Sebaliknya, perusahaan menggunakan aset lancar untuk membayar hutang dan untuk tujuan lain [15]. Aktiva lancar yang tinggi juga mempengaruhi persediaan perusahaan. Selain itu, persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan penjualan membuat tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan *overinvestment*. Namun di bank, hutang jangka pendek akan ditutupi oleh kewajiban lancar [16]. Hasil uji penelitian sejalan dengan Gunawan dan Wahyuni, Sari dan Widarti, dan Puspasari et al. yang menyatakan bahwa CR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba [4, 13, 15].

TAT berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Perusahaan tidak selalu mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan volume penjualan yang tinggi. Salah satu faktor yang menentukan laba adalah biaya [3]. Faktor persaingan dan persaingan harga akan meningkatkan biaya [17]. Walaupun perusahaan memiliki penjualan yang tinggi namun memiliki biaya yang tinggi, perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Aset perusahaan yang tidak digunakan dengan benar tidak dapat membantu meningkatkan penjualan perusahaan [18]. Hasil pengujian penelitian sejalan dengan Alfitri dan Sitohang dan Trirahaju yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [3, 17].

DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Sebuah perusahaan dapat memilih pembiayaan operasinya, menggunakan lebih banyak hutang atau modal. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal. Hasil penelitian sejalan dengan Randa et al. yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena DER yang tinggi tidaklah buruk, tetapi perusahaan harus dapat menggunakan utang dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan laba yang besar [14]. Hasil pengujian penelitian sejalan dengan Firman dan Salvia dan Riyadi yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [10, 19].

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset tidak mempengaruhi laba. Perusahaan kecil dapat menghasilkan laba yang besar dengan kinerja dan operasi yang baik. Perusahaan besar membutuhkan biaya pemeliharaan aset yang tinggi yang dapat mengurangi jumlah keuntungan [8]. Sebanyak apapun aset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan laba yang besar jika memiliki manajemen dan kinerja yang baik. Hasil pengujian penelitian sejalan dengan Hendarwati dan Syarifudin dan Endri et al. yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [8, 12].

Berdasarkan pengujian dengan uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai f hitung sebesar 2,530. Hasil tersebut kurang dari batas signifikan 0,05 sehingga hipotesis keenam diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*), CR (*Current Ratio*), TAT (*Total Asset Turnover*), DER (*Debt Equity Ratio*), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan, Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) proksi profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT), *Debt Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan kelima rasio keuangan yaitu NPM, CR, TAT, DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba LQ 45 periode 2018-2020. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 18,5%. Hasil ini berarti bahwa pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh rasio keuangan dan ukuran perusahaan sebesar 18,5%. Sebaliknya, 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti pertumbuhan penjualan, debt asset ratio, net working capital, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai investor yang mengambil keputusan hendaknya memperhatikan rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Namun, investor juga perlu memperhatikan faktor lain yang terkait dengan pertumbuhan laba, seperti inflasi, efek ekonomi, dan lain-lain.

Perusahaan perlu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba untuk lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dapat membuat strategi mengenai pemanfaatan aset, meminimalkan pengeluaran, meningkatkan penjualan, dan lain-lain. Pertumbuhan laba yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dan waktu yang lebih lama agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhaliza, Shifa. 2021. "Cara Memilih Saham Yang Baik Untuk Pemula", <https://www.idxchannel.com/marketnews/cara-memilih-saham-yang-baikuntuk-pemula>, accessed on 13 May 2022 at 08.00.
- [2] Olfiani, M., & Handayani, M. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba PT. Tempo Scan Pasific, Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(2), 57.
- [3] Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(6), 1–17.
- [4] Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
- [5] Baraja, L., & Yosya, E. A. (2018). The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(01), 1–17.
- [6] Brigham, Eugene and Houston, Joel. 2016. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Sitohang, D., & Siagian, H. (2021). Effect of Profitability (RoA) and Liquidity (CR) on Profit Growth in Companies Pharmaceutical Sector IDX. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 439. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.399>
- [8] Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- [9] Brigham, Eugene and Houston, Joel. 2019. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [10] Firman, D., & Salvia, S. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth in Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(2), 231–244. <https://doi.org/10.54443/ijevas.v1i2.76>
- [11] Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- [12] Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 3(1), 21–38.
- [13] Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- [14] Randa, G., Rinaldo, J., & Sunreni. (2019). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Matu*, 2, 101–118.
- [15] Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS*, 13(1), 63–84. <http://www.tjyvbjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- [16] Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- [17] Trirahaju, J. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 60–70. <https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.440>
- [18] Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 1324–1335.
- [19] Riyadi, B. (2017). Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics and Finance*, 8(5), 39–43. <https://doi.org/10.9790/5933-0805043943>